

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga bisa digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam penelitian yang akan datang (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif atau hubungan yang bersifat kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bogor.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Rinaldi & Mujiyanto, (2017:73), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang karyawan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bogor.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Rinaldi & Mujiyanto, (2017:75) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 karyawan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bogor.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang menggambarkan variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian dan bertujuan untuk memastikan agar variabel yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner sesuai dengan pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala likert yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap

serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

1. Variabel Independen / Bebas

Menurut Sugiyono, (2017) variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan Kerja (X1), Stres Kerja (X2) dan Motivasi Kerja (X3).

2. Variabel Dependen / Terikat

Sugiyono, (2017) mengemukakan variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y). Untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan – persyaratan pekerjaan. Bangun (2016:91)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan Waktu 4. Tingkat kehadiran 5. Kerjasama	Likert
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Sudaryo et al., (2018:45)	1. Hubungan karyawan 2. Tingkat kebisingan 3. Fasilitas kerja 4. Penerangan 5. Sirkulasi udara 6. Keamanan	Likert
Stres Kerja (X2)	Mangkunegara dalam buku Asih et al., (2018:2) Stres adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.	1. Tuntutan tugas 2. Peran ganda 3. Hubungan antar rekan kerja / pimpinan 4. Struktur organisasi 5. Pengembangan Karir	Likert
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku / bekerja untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Maslow (2016:133)	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan harga diri 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Likert

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner langsung dan tertutup, artinya langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif yang ada.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan menggunakan skor yang mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Ghozali, 2020)

Dalam penelitian menggunakan skala likert, terdiri 5 tingkat preferensi jawaban sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Untuk jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Untuk jawaban setuju diberi skor 4
5. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah mengetahui seluruh keadaan sebenarnya pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bogor.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dimana pewawancara dalam mengumpulkan datanya mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item pertanyaan.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Ghozali, (2020:51) Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur melalui survei kuesioner jika pertanyaan kuesioner itu valid. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS for Windows*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas adalah besarnya nilai (α) pada level signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah stabil atau konsisten (Ghozali, 2020:45). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran koefisien *Cronbach's alpha*, dimana tingkat signifikan yang dipakai adalah 5%.

Hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's alpha* $> 0,6$ dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

2. Data Responden

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti membagikan kuesioner kepada para responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan AJB Bumiputera Cabang Bogor dengan jumlah 38 sampel (responden). Data responden biasanya berisi mengenai nama, jenis kelamin, dan usia responden.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan terhadap data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka

data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS Statistics 20*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi (hubungan) antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik, tidak memiliki korelasi diantara variabel independen melalui nilai korelasi variabel - variabel independen dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Untuk menguji multikolinearitas didalam model regresi, dapat dilihat sebagai berikut.

1) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

- a) Jika nilai *VIF* $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *VIF* $> 10,00$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu, jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas dapat dilihat pada nilai signifikansi *Deviation from linearity*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

5. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, tetapi jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2020) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan beberapa

variabel independen. Analisis data ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

χ_1 = Lingkungan Kerja

χ_2 = Stres Kerja

χ_3 = Motivasi Kerja

e = Error

7. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji regresi secara terpisah atau disebut parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan hipotesa:

$H_0 : b_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Stres Kerja terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_0 : b_3 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Motivasi Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hipotesis akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Terdapat 2 cara dalam melakukan uji hipotesis t, yaitu:

1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

- a) Jika nilai signifikan kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Jika t_{hitung} kurang dari ($<$) t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b) Jika nilai t_{hitung} lebih dari ($>$) t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variable independen terhadap variable dependen. Uji F dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel lingkungan kerja, stres kerja dan motivasi kerja tidak berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja karyawan.

- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y)

Variabel lingkungan kerja, stres kerja dan motivasi kerja berpengaruh secara bersamaan pada variabel kinerja karyawan.

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dasar pengambilan dalam uji ini ada 2 cara yaitu:

1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b) Jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai Fhitung dan Ftabel

- a) Jika Fhitung kurang dari ($<$) Ftabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Fhitung lebih dari ($>$) Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat persentasi kontribusi antara variabel independen (Bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

9. Pembahasan

Pembahasan merupakan gambaran bagaimana hasil analisis masing-masing variabel terkait untuk menjawab tujuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang menjadi dasar penelitian atau hasil penelitian sebelumnya